

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil lokasi dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari yaitu melalui *Setting* riset berbentuk histori yang ringkas, kondisi guru atau pengajar, kondisi peserta didik dan sarana serta alat penunjang pendidikan. Selanjutnya peneliti memaparkan refleksi tempat dan setting riset.

1. Kelembagaan

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Karang Sari

Berdirinya suatu institusi pembelajaran swasta tentu berasal dari keinginan, angan-angan dan misi dari warga setempat yang dapat memfasilitasi pendidikan kepada generasi muda yang ada dimasyarakat tersebut. Hal itu juga dialami oleh masyarakat di Desa Karang Sari saat itu.

Tujuan didirikannya MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tidak lain yaitu ikut membantu tujuan nasional bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan memajukan bangsa dan negara, sehingga dapat menjadikan rakyat Indonesia mempunyai ciri fisik atau volume otak yang sesuai dengan zaman sekarang, religiositas dan mempunyai keahlian dalam segala hal tentang bidang pendidikan dan teknologi, berakhlak terpuji, bertakwa dan memiliki sikap yang mementingkan sesuatu yang sudah menjadi tanggungannya berdasarkan keselamatan bangsa dan negara Indonesia yang beralaskan Pancasila dan UUD 1945.

MTs Matholi'ul Huda Karang Sari merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta dibawah naungan Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif NU (BPPM-NU) di Desa Karang Sari Cluwak Pati. Berdirinya MTs Matholi'ul Huda Karang Sari bermula dari pengajian Kitab Kuning (Salaf) yang dilaksanakan pada malam hari dan berlangsung kurang lebih 5 tahun. Semakin banyaknya santri yang belajar, maka pada tahun 1964 kegiatan pelaksanaan pengajian kitab kuning dirubah waktunya menjadi siang hari yang bertempat di rumah H. Muslim dari tahun 1964 sampai dengan tahun 1970.

Dari kegiatan pengajian Kitab Kuning yang dilaksanakan pada siang hari kemudian dilaksanakan

musyawarah oleh para tokoh Islam di Desa Karang Sari yang akhirnya bermufakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama MTs Matholi'ul Huda. Diantara tokoh agama dan masyarakat yang mendirikan MTs Matholi'ul Huda yaitu; K.Wardi, H. Tamyis, K. Nurhadi, H. Thohir, H. Muslim, H. Nur Ali, H. Abdul Malik, H. Zubaidi dan H. Hasan Thoyyib.

Pada tahun 1968, mendapatkan tanah seluas 570M2 dari seorang dermawan bernama H. Nur Ali bin H. Hasan Thoyyib, maka dibangunlah gedung untuk pembelajaran. Masyarakat bergotong royong dan membangun 3 ruangan untuk pembelajaran. Sehingga pada tahun 1970 dilaksanakan pembelajaran pagi hari dengan memakai kurikulum antara Kemenag yang digabungkan dengan salaf.

Pada tahun 1988, para pengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Matholiul Huda Karang Sari Cluwak bersepakat mendirikan Yayasan yang diberi nama Yayasan Sunan Muria dengan akta notaris nomor 60/1988/A. N./K. Yayasan ini menaungi lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda, MI Matholi'ul Huda 01 dan RA al-Muthoharoh. Pada tahun 2003 Yayasan Sunan Muria bergabung dengan Ma'arif NU sehingga menjadi Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif NU (BPPM-NU) di Desa Karang Sari Cluwak Pati dengan surat keputusan nomor PC.11.06/183/SK/2003. Kemudian pada tahun 2006, (BPPM-NU) di Desa Karang Sari Cluwak Pati juga mendirikan Madrasah Aliyah bernama Madrasah Aliyah Sunan Muria.

Secara yuridis keberadaan MTs Matholi'ul Huda Karang Sari memiliki dasar dan landasan yang kuat. Hal ini tercantum dalam piagam Kelembagaan pendidikan (madrasah) yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia No. KW. 11.4/PP.03.2/624.18.43/2005 tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.¹

b. Letak Geografis

Religious school atau dalam istilah Bahasa Indonesia sekolah berbasis agama, MTs Matholi'ul Huda Karang Sari terletak di dusun Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang berada di wilayah ujung utara Kabupaten

¹ Hasil Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Karang Sari, *Sejarah Berdirinya Lembaga Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati 2018/2019*, pada tanggal 20 April 2022.

Pati tepatnya di RT 01 RW 03. Jarak ke kota Kabupaten 45 km, ke Kecamatan 4 km, gedung Madrasah dibangun dari tanah pemberian H. Nur Ali dengan terbentang tanah sekitar 570M2. Gedung MTs Matholi'ul Huda Karang Sari menghadap ke selatan dan ke timur dengan batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur: Gedung RA al-Muthohharoh
- 2) Sebelah selatan: Jalan Kelet Jepara
- 3) Sebelah Barat: perkampungan warga
- 4) Sebelah utara: kebun dan perkampungan warga.²

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati

1) Visi Madrasah

Rumusan Visi MTs Matholi'ul Huda Karang Sari yaitu:

“Membentuk siswa yang beriman, berilmu, beramal shalih, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek dan berwawasan lingkungan”.

Dari ringkasan visi tersebut ada 4 variable yang kualitasnya dapat mewujudkan tujuan diantaranya yaitu; Kepercayaan, Keahlian dan Akhlak terpuji yang setiap indeks pencapaiannya sebagai berikut:

a) Indikator Keimanan

- (1) Terwujudnya siswa yang tertib menjalankan ibadah
- (2) Meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah
- (3) Semakin menjauhnya siswa dalam hal-hal yang munkar dan maksiat
- (4) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya Islami
- (5) Terwujudnya siswa yang hafal, fasih dan terampil bacaan salat, gerakan salat dan keserasian gerakan dan bacaan
- (6) Terwujudnya siswa yang hafal dan fasih do'a setelah salat
- (7) Terwujudnya siswa yang hafal dan fasih do'a-do'a harian muslim
- (8) Terwujudnya siswa yang tertib menjalankan salat fardhu

² Hasil Observasi, *Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati*, pada tanggal 20 april 2022.

- (9) Terwujudnya siswa yang tertib menjalankan salat sunah rowatib
- (10) Terwujudnya siswa yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
- (11) Terwujudnya siswa yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam
- (12) Terwujudnya siswa yang terbiasa mengucapkan salam
- (13) Terwujudnya siswa yang terbiasa mengucapkan kalimah thayibah
- (14) Terwujudnya siswa yang terbiasa memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa
- (15) Terwujudnya siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an setelah salat

b) Indikator Keilmuan

- (1) Terwujudnya siswa yang unggul dalam pencapaian nilai UN, UAMBN dan UAM di atas standar minimal
- (2) Terwujudnya siswa yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik
- (3) Terwujudnya siswa yang unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- (4) Meningkatnya presentase lulusan yang diterima di sekolah-sekolah unggul

c) Indikator Akhlak Mulia

- (1) Terwujudnya siswa yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- (2) Terwujudnya siswa yang melaksanakan 4S (Senyum, Salam, Sapa dan Salaman)
- (3) Terwujudnya siswa yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat
- (4) Terwujudnya siswa yang terbiasa bertindak jujur
- (5) Terwujudnya siswa yang terbiasa bertanggungjawab
- (6) Terwujudnya siswa yang terbiasa percaya diri
- (7) Terwujudnya siswa yang terbiasa menyayangi sesama

- (8) Terwujudnya siswa yang suka menolong
- (9) Terwujudnya siswa yang terbiasa hidup bersih dan sehat

d) Indikator Keahlian

- (1) Terwujudnya siswa yang memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan minat dan bakatnya
- (2) Terwujudnya siswa yang memiliki prestasi olahraga dan seni
- (3) Terwujudnya siswa yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha
- (4) Terwujudnya siswa yang memiliki kemampuan untuk berdagang

2) Misi Madrasah

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Meningkatkan pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)
- e) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak
- f) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan nonakademik
- g) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah
- i) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
- j) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah

3) Tujuan Madrasah

- a) Lulusan MTs Matholi'ul Huda Karang Sari dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, hafal surat Yasin dan Juz Amma, mempunyai dasar-dasar keimanan,

- beramal shalih dan berakhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat
- b) Lulusan MTs Matholi'ul Huda Karangsari gemar membaca buku dan mempunyai ketrampilan membaca
 - c) Lulusan MTs Matholi'ul Huda Karangsari mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan social
 - d) Terjadinya peningkatan rata-rata Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional
 - e) Siswa dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Arab baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak
 - f) Terjadinya peningkatan sarana prasarana madrasah sehingga MTs Matholi'ul Huda Karangsari menjadi sekolah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru
 - g) Terjalannya kerjasama yang harmonis antar lembaga dan *stakeholder* yang ada di lingkungan madrasah
 - h) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.³

d. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Karangsari

Untuk memudahkan kerja organisasi, MTs Matholi'ul Huda Karangsari melakukan pembagian kerja dengan jelas dan rapi. Hal ini untuk menghindari adanya *overlapping* tugas diantara berbagai unsur yang ada. Kepala MTs Matholi'ul Huda Karangsari menerapkan perilaku kepemimpinan yang sesuai dengan bidang guru, guna untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs Matholi'ul Huda Karangsari disesuaikan dengan potensi atau kemampuan guru. Dengan demikian, diharapkan mekanisme kerja akan mencapai hasil yang

³ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Karangsari Cluwak Pati*, pada tanggal 20 April 2022.

optimal dan maksimum.⁴ Sebagaimana struktur organisasi di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di lihat pada tabel 4.1 di lampiran.

e. Tata Tertib

Adapun tata tertib MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Kabupaten Pati tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- 1) Selalu berpakaian seragam dengan rapi dan sopan sesuai ketentuan. (Senin-Selasa: Putih-Biru, Rabu-Kamis: Hijau muda-Hitam, Sabtu-Ahad: Pramuka lengkap), bersepatu hitam dan berkaos kaki.
- 2) Hadir tepat waktu.
- 3) Masuk kelas dan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran terakhir selesai.
- 4) Mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.
- 5) Melaksanakan dan menyelesaikan semua tugas dengan penuh rasa dan tanggungjawab
- 6) Tidak berkuku panjang (bagi laki-laki / perempuan), tidak berambut panjang (bagi laki-laki) dan potongan rambut harus sopan tanpa diwarnai.
- 7) Tidak berkeliaran diluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran atau jam kosong.
- 8) Tidak berkeliaran diluar lingkungan madrasah pada saat istirahat.
- 9) Bagi yang membawa kendaraan bermotor wajib parker ditempat parker.
- 10) Bersikap sopan santun dan menghargai warga madrasah.
- 11) Tidak mengkonsumsi narkoba/miras, tidak berkelahi maupun judi.
- 12) Mengikuti shalat berjamaah pada waktu yang telah ditentukan.
- 13) Tidak memiliki angka ketidakhadiran lebih dari 10 kali dalam jangka waktu 3 bulan berturut-turut.
- 14) Ikut menjaga 9k (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, Keteladanan).
- 15) Tidak membawa HP.

⁴ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati*, pada tanggal 20 April 2022.

- 16) Hal-hal yang belum termuat dalam tata tertib ini akan disampaikan kemudian.
- 17) Apabila melanggar tata tertib di atas akan diberi sanksi dengan tegas.⁵

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Pendidik

Guru atau tenaga pengajar dan karyawan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 13 pendidik diantaranya, 7 pendidik laki-laki dan 6 pendidik perempuan. Seluruh pendidik yang mengajar di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari merupakan pendidikan lulusan sarjana (S1), PNS dan para Kyai yang paham permasalahan agama dan sekaligus pendiri MTs Matholi'ul Huda Karang Sari. Data guru dan Karyawan MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.2 di lampiran.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari sebagian besar dari kawasan sekeliling Kelurahan Dusun Karang Sari ada yang dari kawasan Kecamatan atau dari luar kota. Kelas VII ada dua kelas yaitu kelas VII-A yang berjumlah 21 peserta didik, diantaranya yaitu 8 laki-laki dan 13 perempuan. Kemudian kelas VII-B yang berjumlah 21 peserta didik, diantaranya yaitu 10 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan kelas VIII hanya ada satu kelas yang berjumlah 36 peserta didik, diantaranya ada 15 laki-laki dan 21 perempuan. Selanjutnya ada kelas IX hanya ada satu kelas yang berjumlah 27 peserta didik, diantaranya ada 19 laki-laki dan 8 perempuan. Jadi seluruh peserta didik yang ada di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari berjumlah 105 peserta didik.⁶ Data Peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di lihat pada tabel 4.3 di lampiran.

c. Keadaan Sarana Prasarana

MTs Matholi'ul Huda Karang Sari dibangun dengan tanah yang terbentang seluas 1.060 M² bangunan 645 M² dan

⁵ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib MTs Matholi'ul Huda Karang Sari CLuwak Pati*, Pada tanggal 20 April 2022.

⁶ Hasil Observasi, *Keadaan Pendidik dan Peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati*, pada tanggal 20 April 2022

luas halaman 415 M². Hasil riset tentang pelayanan alat dan perlengkapan penunjang pengajaran di Madrasah ini tergolong sudah baik tetapi sayangnya belum ada ruang laboratorium seperti Lab. Bahasa, Lab. Komputer dan Lab. MIPA. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Matholi'ul Huda Karangsari diantaranya; Gedung/Bangunan 645 M² dan luas halaman 415 M². Kemudian ada, 6 kelas, 1 tempat tamu, 1 kantor kepala, 1 kantor guru, 1 tempat tata usaha, 1 tempat UKS, 1 Kamar mandi/WC Guru, 2 kamar mandi/WC peserta didik, 1 Gudang.

MTs Matholi'ul Huda Karangsari juga menyediakan alat peraga dan penunjang pendidikan diantaranya yaitu; 4 komputer kantor, 2 LCD Proyektor, 1 Bola Volly, 1 Bola sepak, 4 Almari, 3 Rak buku, 1 Net Volly, 1 Bola takraw, 1 Tolak peluru, 1 lempar cakram, 2 Tenda pramuka, 2 alat peraga IPA, 2 Alat peraga Sains, 2 Alat peraga matematika, 1 Alat peraga Bahasa Indonesia dan 1 alat peraga Bahasa Inggris. Data Sarana Prasarana dan Alat Peraga MTs Matholi'ul Huda Karangsari Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dilampiran.⁷

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karangsari Cluwak Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Matholi'ul Huda Karangsari, hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hanif selaku kepala madrasah menyatakan bahwa pada awal pandemi Covid-19 sistem pembelajaran terpaksa diubah yang semula tatap muka menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), namun hal ini dianggap kurang efektif dalam menunjang penanaman nilai karakter peserta didik. Selain itu, terdapat juga beberapa kendala yang dialami oleh para guru, orang tua dan peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah keterbatasan kuota, susah sinyal dan kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga dari beberapa kendala tersebut turut berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Seperti kurangnya kedisiplinan, kurangnya minat belajar peserta didik dan peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran tanpa adanya keterangan. Setelah itu pihak

⁷ Hasil Dokumentasi MTs Maholi'ul Huda Karangsari, *Sarana Prasarana Periode 2020/2021*, pada tanggal 21 januari 2020

madrasah mengadakan rapat bersama para guru dan orang tua untuk merundingkan keputusan terkait dengan sistem pembelajaran dan program penguatan nilai karakter peserta didik selama masa pandemi. Dari hasil rapat tersebut maka pihak madrasah menetapkan keputusan untuk melaksanakan pembelajaran dengan dua sistem yaitu sistem pembelajaran daring dan luring. Untuk pelaksanaan pembelajaran luring waktu kegiatan yang dilakukan di lingkungan madrasah dibatasi sampai jam 11 siang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler sementara ditiadakan kecuali kegiatan wajib madrasah seperti setoran hafalan *Alfiyah Ibn Malik*, hafalan kitab *Fathul Qorib* dan pelatihan penulisan Arab pegon.⁸

Hal ini dijelaskan Bapak Abdul Hanif selaku kepala madrasah MTs Matholi'ul Huda Karang Sari:

“Terkait dengan karakter anak dimasa pandemi, tidak memungkinkan jika hanya mengandalkan dari pengontrolan jarak jauh, karena beberapa kegiatan untuk menunjang penanaman nilai karakter lebih efektif untuk dilakukan secara langsung. Maka dari itu kami memutuskan untuk diadakannya sistem pembelajaran daring dan luring. Adanya pandemi ini kegiatan selain belajar mengajar sementara ditiadakan, kecuali kegiatan wajib. Sedangkan kegiatan seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, belajar kelompok, khitobahan setiap satu bulan sekali sementara ditiadakan.”⁹

Disamping itu, Ibu Dwi Fatmawati menyampaikan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dimasa pandemi covid-19 ini tidak terpaku pada proses pembelajaran saja, melainkan juga melalui beberapa kegiatan diantaranya, kegiatan wajib shalat dhuha, rutinitas hafalan *Alfiyah Ibn Malik*, pelatihan penulisan Arab *pegon* dan pengontrolan perilaku peserta didik melalui laporan orang tua disertai lampiran ceklis. Program yang dilaksanakan secara tidak langsung terkait penanaman nilai-nilai karakter yang digunakan yakni dengan penyesuaian, keteladanan, nasehat dan

⁸ Abdul Hanif, Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Juli 2022, Transkrip wawancara ke 1.

⁹ Abdul Hanif, Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 28 April 2022, Transkrip wawancara ke 1.

perhatian/pengawasan dari para tokoh penting yakni guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dwi Fatmawati selaku Waka kesiswaan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari, tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran saja tetapi juga melalui beberapa kegiatan diantaranya, kegiatan wajib shalat dhuha, rutinitas hafalan *Alfiyah Ibn Malik*, pelatihan penulisan Arab pegon dan pengontrolan perilaku peserta didik melalui laporan orang tua disertai lembar ceklis.”¹⁰

Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di masa pandemi tentu tidak dapat terealisasikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pengawasan orang tua. Karena orang tua berperan penting dalam mengawasi aktivitas peserta didik di rumah. Momen belajar di rumah ini dapat menjadi waktu yang baik untuk menjaga komunikasi antara orang tua dan peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama antara pihak guru dan orang tua tentu menjadi tolak ukur berhasil tidaknya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Ayun Afroh selaku wali peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari :

“Iya, pihak madrasah memberikan arahan untuk selalu memantau anak, apakah anak tersebut sudah shalat dhuha atau belum, kegiatan ini berlangsung selama pandemi *covid-19*. Guru memberi arahan kepada para orang tua untuk mendampingi peserta didik waktu proses pembelajaran berlangsung.”¹¹

Program penanaman nilai-nilai karakter sudah seharusnya diterapkan di madrasah guna membangun karakter peserta didik. Terdapat 18 nilai karakter yang wajib diterapkan dan dikembangkan pada setiap lembaga pendidikan diantaranya;

¹⁰ Dwi Fatmawati, Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 2

¹¹ Ayun Afroh,, Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2022, Transkrip wawancara ke 5

kereligiusan, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Namun di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari lebih memprioritaskan nilai karakter kereligiusan, kedisiplinan dan tanggungjawab untuk memperkuat karakter peserta didik selama masa pandemi.¹²

Nilai kereligiusan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari adalah sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti di kelas IX karakter religius diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung secara luring. Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik berdoa dan membaca *Asmaul Husna*, setelah pembelajaran diakhiri dengan kalimat *Wallahu a'lam bishawab*. Nilai religius yang lainnya diterapkan melalui kegiatan-kegiatan wajib madrasah seperti melaksanakan shalat dhuha, membaca Alquran, menghafal dan membaca kitab serta pelatihan Arab *pegon*.¹³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI sekaligus wali kelas IX:

“Meskipun pembelajaran dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem daring dan luring, pelaksanaan wajib shalat dhuha tetap diterapkan melalui laporan orang tua, hafalan kitab dilakukan secara tatap muka.”¹⁴

Nilai kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari adalah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada peraturan. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti di kelas IX, peserta didik terbiasa bersikap tepat waktu baik dalam mengerjakan tugas, hadir tepat waktu dan bersikap patuh terhadap guru.¹⁵ Ketika pembelajaran daring peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu dan membaca doa sebelum

¹²Dwi Fatmawati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Juli 2022, Transkrip wawancara ke 2.

¹³Hasil Observasi, pada tanggal 23 April 2022, di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

¹⁴Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Juli 2022, Transkrip wawancara ke 3.

¹⁵Hasil Observasi, pada tanggal 23 April 2022, di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

pembelajaran daring dilaksanakan. Ketika mengikuti pembelajaran daring peserta didik dianjurkan untuk responsive dan interaktif.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI dan wali kelas IX:

“Peserta didik diarahkan dan dicontohkan untuk selalu menaati peraturan madrasah. Sebagai guru saya juga mencontohkan kedisiplinan pada anak-anak seperti datang tepat waktu, menggunakan waktu belajar dengan baik seperti pada jam pelajaran ya saya gunakan untuk mengajar.”

Nilai tanggungjawab adalah tindakan yang wajib dilakukan seseorang sebagaimana mestinya. Ibu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI sekaligus wali kelas IX menyatakan bahwa peserta didik kelas IX MTs Matholi’ul Huda Karangsari juga dibiasakan untuk bersikap tanggungjawab sebagai seorang pelajar, peserta didik bertanggungjawab menyelesaikan syarat-syarat kelulusan seperti menyelesaikan ujian praktik, ujian hafalan kitab dan surat pendek serta ujian BTAP (Baca Tulis Arab Pegon).¹⁶

Bapak Abdul Hanif selaku kepala sekolah menyatakan bahwa hasil evaluasi mengenai nilai-nilai karakter peserta didik dimasa pandemi peserta didik sedikit demi sedikit dapat membiasakan perilaku karakter yang telah diajarkan oleh para guru, seperti tanggungjawab terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar, menaati peraturan madrasah dan lain-lain. Apabila terjadi penyimpangan karakter pada peserta didik para guru berusaha mengarahkan dan membimbing agar peserta didik dapat merubah perilakunya yang kurang sesuai dalam mencerminkan dirinya sebagai seorang pelajar.¹⁷

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Matholi’ul Huda Karangsari Cluwak Pati.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Matholi’ul Huda Karangsari menunjukkan bahwa terkait penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dimasa pandemi

¹⁶ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

¹⁷ Abdul Hanif, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 28 April 2022, Transkrip wawancara ke 1.

covid-19, selain dari beberapa kegiatan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan wajib shalat dhuha, rutinitas hafalan *Alfiyah Ibn Malik*, pelatihan penulisan Arab pegon dan pengontrolan perilaku peserta didik melalui laporan orang tua disertai lembar ceklis, terdapat juga penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013 dan Akhlak Salaf sebagai kurikulum tambahan.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Dwi Fatmawati selaku waka kesiswaan:

“Menyesuaikan keadaan pandemi sekarang ini, penanaman karakter direalisasikan melalui kegiatan wajib madrasah dan juga melalui pembiasaan ketika proses pembelajaran. Salah satunya melalui pembelajaran akhlak, baik akhlak kurikulum 2013 maupun akhlak salaf sebagai kurikulum tambahan.”¹⁹

Menurut Ibu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI dan wali kelas IX memaparkan tentang peran guru PAI:

“Peran guru itu tidak hanya mengajar saja tetapi juga mengawasi dan mempunyai tanggungjawab dalam hal perkembangan karakter anak didik, penguasaan materi dan juga prestasi anak didik baik akademik maupun non-akademik.”²⁰

Pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, Ibu Lusi Nur Halimah mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik memimpin doa dan membaca Asmaul Husna. Kemudian mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, ibu Lusi Nur Halimah menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu Akidah Akhlak kurikulum 2013 BAB 2 tentang menerapkan akhlak terpuji pada diri sendiri, KD 2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. KD 2.2 mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. Kemudian salah satu peserta didik

¹⁸ Hasil Observasi, pada tanggal 23 April 2022, di MTs Matholi’ul Huda karangsari Cluwak Pati.

¹⁹ Dwi Fatmawati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 2.

²⁰ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

ditunjuk untuk membacakan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada guru apa yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberi penjelasan dan mencontohkan sikap orang yang berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar tentang perilaku orang yang berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif, sehingga peserta didik dapat menerapkan dan memahami materi tersebut. Setelah itu, pembelajaran diakhiri dengan berdoa, berucap *Wallahu a'lam bishowab*, mengucapkan salam serta guru memberi simpulan dan nasehat untuk selalu menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri. Proses pembelajaran tersebut juga berlaku pada sistem pembelajaran secara daring maupun luring.²¹

Selain itu, pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Laili Ihsanul Abid selaku peserta didik kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Karangsaari:

“Materi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan secara online memanfaatkan media *WhatsApp*, salah satu dari kami ditunjuk untuk membacakan materi tentang menerapkan akhlak terpuji yang ada di BAB 2 kepada diri sendiri yaitu pada pembahasan pengertian dan pentingnya bekerja keras, kemudian peserta didik lain dianjurkan untuk mendengarkan sampai selesai. Kemudian dilanjut sesi tanya jawab kepada guru tentang apa yang belum kita pahami, kemudian dijelaskan ulang kembali mengenai materi tersebut. Guru selalu mengarahkan untuk mencatat materi yang belum ada guna untuk mengingatkan kembali ketika lupa.”²²

Selain mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013 sebagai penunjang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik selama pandemi, Akhlak salaf sebagai kurikulum tambahan juga menjadi penunjang dalam merealisasikan nilai-nilai karakter peserta didik dimasa pandemi.²³ Hal ini diperkuat oleh

²¹ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

²² Laili Ihsanul Abid, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2022, Transkrip wawancara ke 6

²³ Hasil Observasi, pada tanggal 23 April 2022, di MTs Matholi'ul Huda Karangsaari Cluwak Pati.

pernyataan Bapak H. Ahmad Shodiq selaku guru mata pelajaran akhlak salaf mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai karakter pada pembelajaran daring maupun luring selain dari pembelajaran akidah akhlak, terdapat juga pembelajaran akhlak salaf sebagai kurikulum tambahan. Pembelajaran akhlak salaf yang dilaksanakan dengan sistem luring di kelas IX menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berisi tentang kode etik dan materi lainnya yang menjelaskan tentang cara/teknik belajar yang didasakan oleh moral keagamaan. Pengajian kitab kuning ini diselenggarakan di aula madrasah dan tetap menggunakan protocol kesehatan. Hal ini terpaksa dilakukan karena memang kurikulum tambahan ini guna untuk melatih peserta didik dalam memaknai dan menulis Arab pegon, guna untuk mempermudah dalam merealisasikan karakter peserta didik dibandingkan melalui sistem daring.²⁴

Ibu Lusi Nur Halimah juga menjelaskan beberapa peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter dimasa pandemi yakni, guru PAI sebagai pendidik dengan mengajarkan dan memahamkan peserta didik terkait pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. Sebagai pembimbing dengan mengarahkan peserta didik tentang betapa pentingnya orang yang berilmu, pekerja keras, kreatif dan produktif. Sebagai teladan dengan mencontohkan perilaku-perilaku terkait materi tersebut dan memberi tugas untuk mengamati lingkungan sekitar terkait materi yang sudah dijelaskan. Sebagai penasehat, guru memberi nasehat berupa pentingnya setiap orang memiliki akhlak terpuji.²⁵

Ibu Lusi Nur Halimah juga mengatakan bahwa dalam mewujudkan peranan guru PAI tersebut tentu membutuhkan beberapa metode. Metode yang diterapkan diantaranya metode keteladanan karena cara ini dianggap paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Metode pembiasaan, metode ini merupakan sebuah metode yang mudah untuk diterapkan, selain itu metode

²⁴ H. Ahmad Shodiq, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 21 Mei 2022, Transkrip wawancara ke 4.

²⁵ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

pembiasaan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik dapat relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Metode nasehat, hal ini menjadi pengaruh besar untuk membuat peserta didik mengerti dan memberinya kesadaran terhadap pendidikan karakter. Metode perhatian/pengawasan, dengan memberikan perhatian penuh dapat memberi dampak positif kepada peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat dan komunikasi terjalin dengan baik.²⁶

Kemudian, Ibu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI dan wali kelas IX, menyatakan bahwa:

“Dalam menyikapi pandemi covid-19 ini saya pribadi tetap menggunakan metode dalam pembelajaran guna mencapai hasil yang saya inginkan. Sedangkan metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter sendiri itu lebih ke praktik langsung ketika jam pelajaran berlangsung. Mungkin lebih ke metode keteladanan yaitu dengan memberi contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Kemudian dengan metode nasehat yaitu dengan menasehati peserta didik ketika melakukan kesalahan dalam berperilaku agar peserta didik tidak mengulang kembali kesalahan tersebut, kemudian ada metode perhatian/pengawasan sebagai contohnya yaitu memberikan lembar ceklis terkait dengan karakter peserta didik dalam menerapkan materi tentang akhlak yang telah diajarkan, kemudian ada pembiasaan, metode pembiasaan ini lebih ke mencontohkan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan penanaman karakter di lingkungan madrasah maupun lingkungan sekitar agar peserta didik sedikit demi sedikit terbiasa dengan penanaman nilai karakter tersebut.”²⁷

Berdasarkan keterangan di atas, dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik MTs Matholi’ul Huda Karang Sari dimasa pandemi melalui peranan guru PAI dan didukung dengan adanya beberapa metode, menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan karakter

²⁶ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

²⁷ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

peserta didik selama masa pandemi. Guru mampu mengintegrasikan pembelajaran *soft skill* dan pembelajaran akhlak guna menanamkan serta memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi, baik melalui pembelajaran daring maupun luring.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari, dimana karakter peserta didik selama masa pandemi mengalami perkembangan yang signifikan. Adapun contoh pencapaiannya yaitu, minat belajar peserta didik mengalami perkembangan selama pembelajaran daring maupun luring, peserta didik mulai merasakan pentingnya mencapai prestasi akademik maupun non-akademik untuk jenjang pendidikan selanjutnya, mampu menyelesaikan persyaratan kelulusan dengan baik serta peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan shalat sunnah dhuha sehingga menjadi rutinitas kesehariannya.²⁸

Selain itu, Ibu Astuti selaku wali peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari:

“Anak menjadi rajin mengerjakan shalat dhuha, tidak banyak main diluar dan fokus belajar.”²⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Munawarotun Nikmah selaku wali peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari:

“Anak fokus menghafalkan kitab sebagai persyaratan kelulusan, tidak sering membolos dan banyak berlatih serta menyedikitkan waktu untuk bermain.”³⁰

3. Faktor Penghambat dan Solusi Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran tentang nilai-nilai karakter tidak bisa lepas dari permasalahan atau hambatan. Sedangkan suatu keadaan yang menjadikan penghambat tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam

²⁸ Hasil Observasi, pada tanggal 14 Mei 2022, di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

²⁹ Astuti, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2022, Transkrip wawancara ke7.

³⁰ Munawarotun Nikmah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2022, Transkrip wawancara ke 6.

mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Matholi'ul Huda Karangari, dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dimasa pandemi covid-19 tentu tidak lepas dari suatu faktor penghambat. Terdapat beberapa faktor penghambat utama yang dialami yakni pada permasalahan sinyal yang susah dan terbatasnya kuota.

Sebagaimana dengan pernyataan Ibu Dwi Fatmawati selaku waka kesiswaan, bahwa dalam melaksanakan suatu program tentu selalu berdampingan dengan hambatan-hambatan, tinggal bagaimana cara kita untuk meminimalisir hambatan tersebut. Salah satunya dalam pengembangan karakter selama masa pandemi melalui kegiatan-kegiatan di madrasah. Adanya keterbatasan kuota untuk akses pembelajaran daring. Keterbatasan kuota menjadi salah satu faktor penghambat, kuota menjadi penentu terselenggarakannya proses pembelajaran daring dan tentunya dalam proses pembelajaran daring sangat membutuhkan kuota yang tidak sedikit. Mengingat kondisi selama pandemi, dimana para orang tua rata-rata mengalami permasalahan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk membeli kuota secara terus menerus, sedangkan untuk penggunaan Wi-Fi di masyarakat sekitar tidak semua menggunakan koneksi Wi-Fi tersebut.³¹

Hambatan lain ketika pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring selama pandemi terdapat pada permasalahan sinyal. Hal ini dikarenakan tempat tinggal peserta didik beradap di daerah dataran tinggi sehingga akses internet kurang stabil.³²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Dwi Fatmawati selaku waka kesiswaan:

“Keterbatasan sinyal masih sering terjadi di daerah Karangari, dikarenakan letak daerah sini berada di dataran tinggi.”³³

Selain itu, faktor penghambat lain terdapat pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah kunci utama

³¹ Dwi Fatmawati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 2.

³² Hasil Observasi, pada tanggal 23 April 2022, di MTs Matholi'ul Huda Karangari Cluwak Pati.

³³ Dwi Fatmawati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 2.

bagaimana perkembangan karakter seorang peserta didik. Karena pendidikan pertama yang peserta didik dapatkan adalah dari lingkungan keluarga. Banyaknya orang tua yang sibuk dan memilih untuk kerja tanpa peduli bagaimana perkembangan anaknya. Sehingga mereka tidak ada waktu untuk memberikan perhatian, khususnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain kurangnya perhatian, orang tua juga mempunyai pandangan sempit mengenai pendidikan. Mereka mengira bahwa, sudah cukup dengan anak didaftarkan ke lembaga pendidikan (madrasah).

Hal ini dijelaskan Ibu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI dan wali kelas IX MTs Matholi'ul Huda Karang Sari:

“Rata-rata para wali peserta didik beranggapan bahwa anak yang sudah disekolahkan tidak lagi membutuhkan ulasan pendidikan dari orang tuanya sendiri. Kurangnya perhatian orang tua khususnya para ibu, karena biasanya anak cenderung lebih dekat dengan ibu. Akan tetapi rata-rata di desa sini banyak orang tua yang merantau di luar negeri (TKW) dan anaknya ditiptkan kepada ayahnya, nenek atau kerabat terdekat. Sehingga peserta didik tidak ada pendampingan dari orang sekitar (orang tua) ketika belajar.”³⁴

Hal ini diperkuat dengan oleh pernyataan Ibu Ayun Afroh selaku wali peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari:

“Saya sebagai orang tua lebih mempercayakan pihak madrasah untuk membimbing anak, karena pihak madrasah lebih mengerti dan memahami tentang pendidikan.”³⁵

Kemudian, Ibu Munawarotun Nikmah selaku wali peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari:

³⁴Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

³⁵Ayun Afroh, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2022, Transkrip wawancara ke 5.

“Pendidikan sekolah lebih terpercaya dibandingkan dengan pengajaran orang tua yang kurang mengetahui tentang hal akademik atau pendidikan.”³⁶

Faktor penghambat lainnya juga terdapat pada pergaulan peserta didik selama masa pandemi yang semakin luas. Maka dari itu perlunya perhatian pengawasan orang dewasa/orang tua untuk memberikan arahan kepada peserta didik tentang hal-hal yang positif dan terhindar dari hal-hal yang negatif. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Lusi Nur Halimah selaku guru PAI dan wali kelas IX MTs Matholi’ul Huda Karang Sari:

“Banyak peserta didik yang salah pergaulan sehingga menjerumus ke hal-hal negatif. Contoh dilingkungan madrasah, peserta didik yang bolos jam pelajaran tanpa ada keterangan izin. Jika dibiarkan terus menerus kebiasaan tersebut akan membawa pengaruh buruk kepada peserta didik lainnya.”³⁷

Solusi yang dilakukan oleh pihak MTs Matholi’ul Huda Karang Sari dalam mengatasi faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dimasa pandemi yakni, diadakannya kerjasama antar pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik. Selama masa pandemi ini, pihak madrasah mengajak para orang tua untuk bekerjasama dalam mengawasi kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang diselenggarakan oleh pihak madrasah yaitu berupa lembar ceklis terkait perkembangan karakter peserta didik. Lembar ceklis tersebut diberikan oleh wali kelas sekaligus mengecek dan berdiskusi dengan para orang tua secara langsung terkait perkembangan karakter peserta didik selama masa pandemi. Peserta didik diarahkan untuk mengisi lembar ceklis tersebut sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Kemudian dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing dan dinilai. Hasil nilai tersebut dicantumkan pada laporan hasil pembelajaran peserta didik (raport). Program ini tidak akan berhasil jika kerjasama dari para tokoh yang berkaitan dengan karakter peserta didik (guru dan

³⁶Munawarotun Nikmah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2022, Transkrip wawancara ke 6.

³⁷Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

orang tua) tidak seimbang dan tidak saling memberikan dukungan.³⁸

Selain itu, terdapat juga pemberian motivasi kepada peserta didik dapat menjadi solusi dalam mengatasi faktor penghambat. Solusi ini dapat menjadikan peserta didik bersemangat dalam menuntut ilmu, dengan memberikan hadiah berupa piala atau uang saku kepada peserta didik yang berprestasi. Kemudian untuk peserta didik yang belum mendapatkan penghargaan diberikan dukungan agar lebih giat lagi dalam belajar.³⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Lusi Nur Halimah selaku Guru PAI dan Wali Kelas IX:

“Memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi, tentu dapat menjadi sebuah motivasi kepada peserta didik lain agar peserta didik dapat berlomba-lomba untuk memperbaiki apa yang kurang dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.”⁴⁰

C. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Matholi’ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi’ul Huda Karang Sari dapat dilihat berdasarkan penjelasan mengenai beberapa program kegiatan untuk memperkuat karakter peserta didik selama masa pandemi.

Program penanaman nilai-nilai karakter peserta didik MTs Matholi’ul Huda Karang Sari di masa pandemi, tentu membutuhkan persiapan yang matang guna tercapainya program tersebut. Kebijakan mengenai sistem pembelajaran daring dan luring yang diterapkan di MTs Matholi’ul Huda Karang Sari sebagai solusi untuk mengatasi problematika dalam penanaman

³⁸ Dwi Fatmawati, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 2.

³⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 23 April 2022, di MTs Matholi’ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

⁴⁰ Lusi Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 April 2022, Transkrip wawancara ke 3.

nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dengan mempertimbangkan keefektifan dan kenyamanan bagi guru, orang tua dan peserta didik. Kepala madrasah menyatakan bahwa dengan menerapkan sistem pembelajaran daring dan luring dapat mensukseskan program penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di masa pandemi. Salah satunya dengan memadukan pengembangan *soft skill* pada mata pelajaran Akhlak.

Hal ini selaras dengan teori Haidar Bagir dalam penelitian Saiful Bahri, pengembangan *soft skill* yang diintegrasikan pada mata pelajaran Akhlak dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya terfokus pada tataran kognitif saja, tetapi juga pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁴¹

Selain menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di masa pandemi melalui pembelajaran Akhlak dengan sistem daring dan luring, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karangasari selama masa pandemi, diantaranya kegiatan wajib shalat dhuha, rutinitas hafalan *Alfiyah Ibn Malik*, pelatihan penulisan Arab pegon dan adanya kegiatan pengontrolan perilaku peserta didik melalui laporan orang tua disertai dengan lembar ceklis. Dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan sebagai penunjang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'diyah dalam penelitian Veni, dkk. Mengungkapkan bahwa melalui kegiatan shalat dhuha, terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan diantaranya nilai karakter kereligiusan, disiplin, jujur dan tanggungjawab. Sedangkan menurut Darmana dalam penelitian Veni, dkk. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah secara signifikan mampu menanamkan nilai kedisiplinan pada peserta didik yakni disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin di rumah, dan disiplin dalam hal beribadah. Selain itu, kegiatan

⁴¹ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah." *Jurnal Ta'allum* No. 01, 2015, hlm. 57-58.

shalat dhuha juga mampu meningkatkan sopan santun peserta didik sehingga membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik.⁴² Adapun menurut Sa'adatul dalam penelitian Habib dan Nur Romdlon menyatakan bahwa terdapat berbagai nilai karakter dalam kitab *Alfiyah Ibn Malik* diantaranya ialah nilai karakter agama, karakter pribadi, karakter bermasyarakat dan karakter bernegara.⁴³

Mengimplementasikan nilai karakter pada peserta didik sudah semestinya dilakukan oleh pihak madrasah, termasuk di MTs Matholi'ul Huda Karangsari. Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang menjadi tolak ukur di MTs Matholi'ul Huda Karangsari diantaranya kereligijs, jujur, toleransi, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat dalam kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dalam penelitian Ayuba Pantu dan Bahari mengemukakan bahwa terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dapat menjadi bahasan atau tolak ukur terhadap tercapainya pelaksanaan nilai-nilai pengajaran/kependidikan karakter di madrasah, diantaranya yaitu; kereligijs, jujur, toleransi, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat dalam kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diterapkan sejak usia dini hingga menjadi kebiasaan pada diri seseorang.⁴⁴

Selama masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karangsari lebih memprioritaskan tiga nilai karakter diantaranya nilai kereligijsan, nilai kedisiplinan dan tanggungjawab. Ketiga karakter tersebut dianggap lebih efektif dalam memperkuat karakter peserta didik selama masa pandemi.

⁴² Veni Veronica Siregar, dkk. "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, No. 1, 2022, 40.

⁴³ Habib Maulana Maslahul Adi dan Nur Romdlon Maslahul Adi, "Pembelajaran Nahwu-Sarf di Pesantren dengan Pendekatan Interpretatif: Implikasi Teori Interpretasi Jorge JE Gracia dalam Pembelajaran Kitab *Alfiyah Ibn Malik*, *Alibbaa'*: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, No. 1, 2022, hlm. 27.

⁴⁴ Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, *Pendidikan Karakter dan Bahasa*, *Jurnal Al-Ulum* 14, No. 1 (2014): hlm. 158-159.

Nilai kereligiusan menjadi salah satu nilai karakter yang diprioritaskan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari selama masa pandemi. Selain memudahkan untuk dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran daring maupun luring, nilai kereligiusan juga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas, peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama yang didasari oleh pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki kepribadian dan pondasi yang kuat dalam menghadapi arus globalisasi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu contoh implementasi kegiatan nilai kereligiusan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari yaitu di jam pelajaran yang berlangsung yaitu pembiasaan salam, berdoa sebelum pembelajaran daring/luring, membaca *Asmaul Husna*, pembelajaran ditutup dengan kalimat "*Wallahu a'lam Bishowab*". Nilai religius juga diterapkan ketika di luar jam pelajaran seperti kegiatan wajib shalat dhuha, membaca Alquran, menghafal dan membaca kitab serta pelatihan Arab pegon.

Menurut Marzuki, nilai-nilai kereligiusan terdiri dari, sikap taat kepada Allah swt, syukur, ikhlas, tawakal, percaya diri, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, jujur, ramah, empati, adil, hormat, peduli lingkungan sekitar. Penanaman nilai kereligiusan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan di madrasah yang berhubungan dengan nilai keagamaan serta keteladanan yang baik yang diberikan kepada peserta didik, sehingga dapat menjadikan peserta didik unggul dalam segala aspek baik dari segi aspek moral, spiritual dan etos sosial.⁴⁵

Nilai kedisiplinan juga termasuk nilai karakter kedua yang menjadi prioritas di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan adanya sifat disiplin dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh implementasi nilai kedisiplinan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari seperti ketika proses pembelajaran daring/luring berlangsung peserta didik dibiasakan untuk berpakaian yang sopan di lingkungan madrasah, hadir tepat waktu, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, ketika pembelajaran daring berlangsung melalui media *WhatsApp* peserta didik diharapkan untuk responsive dan interaktif.

⁴⁵ Dini Novitasari, dkk. Upaya Pembentukan Karakter Religius Islam Pada Siswa Melalui Keteladanan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Vol. 3, 2019, hlm. 177-180.

Berdasarkan teori Didik Suhardi dalam penelitian Khairuddin Alfath, adanya penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang serius di seluruh lembaga pendidikan seperti di madrasah sebagai *sosial control* akan dapat membentuk ketertiban dan ketentraman di madrasah dengan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam lingkup madrasah.⁴⁶

Nilai tanggungjawab menjadi nilai karakter ketiga yang diprioritaskan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari di masa pandemi. Adanya sikap tanggungjawab akan membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajiban seorang pelajar serta mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri tanpa campur tangan orang lain. Contoh implementasi nilai tanggungjawab di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari, peserta didik bertanggungjawab menyelesaikan syarat kelulusan seperti mengikuti ujian praktek dengan baik, mengikuti kegiatan hafalan kitab dengan kondusif dan rutin setor hafalan surat pendek dan ujian BTAP (Baca Tulis Arab Pegon).

Hal ini selaras dengan pernyataan Febrianshari dalam penelitian Fika Fauliyah, bahwa sikap tanggungjawab harus diterapkan peserta didik agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan kemampuan sendiri tanpa orang lain membantu. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki rasa tanggungjawab baik dalam belajar, kegiatan di rumah ataupun tanggungjawab yang ada di lingkungan sekitar atau masyarakat.⁴⁷

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari Cluwak Pati.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari dapat diklasifikasikan menjadi dua pembahasan yakni peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi dan metode yang digunakan untuk merealisasikan

⁴⁶ Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 130.

⁴⁷ Fika Fauliyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak-Anak Langit Untuk Membina Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 101.

peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi.

Pada tahap pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari di masa pandemi melalui beberapa kegiatan yakni kegiatan keagamaan seperti kegiatan wajib shalat dhuha, rutinitas hafalan *Alfiyah Ibn Malik*, pelatihan penulisan Arab pegon dan pengontrolan perilaku peserta didik melalui laporan orang tua disertai dengan lembar ceklis. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi juga diimplementasikan melalui pembelajaran daring dan luring. MTs Matholi'ul Huda Karang Sari melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter dengan mengasah *softskill* peserta didik yaitu dengan cara memadukan pengembangan *softskill* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013 dan Akhlak Salaf sebagai kurikulum tambahan.

Hal ini selaras dengan pernyataan Haidar Bagir dalam penelitian Saiful Bahri, bahwa salah satu sarana pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan *soft skill* dalam pembelajaran Akhlak. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁴⁸

Adapun materi Akidah Akhlak yang disampaikan yaitu BAB 2 tentang menerapkan akhlak terpuji pada diri sendiri, KD 2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. KD 2.2 mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. Selain itu ada pembelajaran Akhlak salaf sebagai kurikulum tambahan juga menjadi penunjang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi.

Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi melalui pembelajaran akhlak, yakni guru PAI menjadi seorang pembimbing bagi peserta didiknya. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan keadaan lingkungan sekitar yang menjadi contoh orang yang berilmu, pekerja keras, kreatif dan produktif. Hal ini dapat melatih kemahiran peserta didik dalam berkomunikasi serta berpikir kreatif dan inovatif. Guru PAI

⁴⁸ Saiful Bahri, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah, *Jurnal Ta'allum*, Vol 3, No. 1, 2015, hlm. 58.

sebagai pendidik, guru mengajarkan peserta didik tentang pentingnya ilmu bagi diri seseorang untuk menjadi pedoman dalam kehidupannya. Mengajarkan untuk menjadi orang yang pekerja keras dan tidak mudah mengeluh serta senantiasa bersyukur. Guru PAI sebagai teladan, guru memberi contoh disekitar tentang pentingnya orang yang berilmu untuk menjadi pedoman hidup, pentingnya sikap pekerja keras agar dapat membentuk peserta didik menjadi seseorang yang lebih disiplin, tekun dan pantang menyerah. Guru PAI sebagai penasehat, guru memberi nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya menerapkan akhlak terpuji pada diri sendiri.

Berdasarkan teori Mulyasa dalam penelitian Gita Arlia menyatakan bahwa fungsi dan peranan guru dalam proses mengajar adalah sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Sebagai pembimbing, guru menjadi arah bagi peserta didik dalam hal pendidikan. Sebagai teladan dan juga sebagai penasehat. Peranan guru menjadi aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁴⁹

Untuk merealisasikan peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari menggunakan beberapa metode yakni metode keteladanan, metode ini efektif untuk diterapkan pada proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi. Metode ini sudah terealisasikan dengan baik di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari yakni dengan memberi contoh perilaku yang baik dan sopan. Metode pembiasaan, guru dan peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari menjalankan peranannya sebagai guru dalam menciptakan kebiasaan bagi peserta didik di masa pandemi. Contoh seperti membiaskan peserta didik hadir tepat waktu. Metode penasehat, guru menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada peserta didik dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Contoh memberikan arahan yang baik, berkata lemah lembut dan disiplin dalam beribadah. Metode perhatian/pengawasan, guru memberikan perhatian sepenuhnya

⁴⁹ Gita Arlia, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin, *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol.1, No.1, 2018, hlm. 3-4.

kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Contoh, memberikan waktu untuk bercerita persoalan di lingkungannya. Dengan keempat metode yang diterapkan di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari guna merealisasikan peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik sudah berjalan dengan baik, peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri, bertanggungjawab terhadap tugas sebagai seorang pelajar dan menjadi pribadi yang terarah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan di madrasah.

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Abubakar, dkk, bahwa dalam hal pendidikan guru harus mampu secara efektif menggunakan metode secara tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Salah satunya di masa pandemi Covid-19 tentu memerlukan metode agar terbentuknya karakter-karakter peserta didik. Beberapa metode yang dapat diterapkan di masa pandemi Covid-19 yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasehat, metode perhatian, metode pemberian hukuman. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁵⁰

3. Faktor Penghambat dan Solusi Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pada masa pandemi di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter terganggu, padahal faktor tersebut dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Faktor utama terjadi adanya keterbatasan kuota dan susah sinyal yang menjadi hambatan pada proses pembelajaran daring dan luring guna menunjang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik selama masa pandemi.

Hal ini sesuai dalam penelitian Anthonius Palimbong, bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi

⁵⁰ Abubakar, dkk, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B Di TK Ceria Anawai Konawe Utara Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, Vol. 2, No.1, 2021, hlm. 188-191.

dianggap kurang ideal dibandingkan dengan sebelumnya. Ketersediaan kouta internet, jaringan yang terkadang tidak stabil dan alat penunjang yang minim, sehingga menyebabkan komunikasi yang terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami.⁵¹

Selain itu, faktor penghambat lain terdapat pada lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi peserta didik yang diberikan sejak lahir. Karenanya lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Akan tetapi yang terjadi di MTs Matholi'ul Huda Karang Sari ini banyak dikalangan orang tua yang menyepelkan perkembangan anak dan hanya mengandalkan pendidikan di madrasah saja, mereka lebih memilih untuk sibuk bekerja tanpa tahu bagaimana perilaku anak di lingkungan madrasah dan bagaimana pergaulan anak ketika di luar madrasah.

Menurut M. Syahrn Jailani dalam jurnalnya menyatakan bahwa, minimnya pengetahuan orang tua pada tanggungjawab, peran dan fungsi sebagai orang tua dalam pemberian pendidikan dirumah, menjadi faktor penghambat dalam pembangunan karakter dilingkungan keluarga.⁵² Oleh karena itu, banyak orang tua yang memiliki pandangan sempit mengenai pendidikan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik menjadikan peserta didik malas sehingga memilih untuk putus sekolah dan memilih untuk menjadi pengangguran.

Faktor pergaulan bebas juga menjadi penghambat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik MTs Matholi'ul Huda Karang Sari, pihak madrasah semakin susah dalam mengontrol dan mengawasi peserta didiknya terkait perkembangan penanaman nilai-nilai karakter, disebabkan peserta didik semakin luas pergaulannya.

Hal tersebut selaras pada teori Elizabeth B. Hurlock dalam penelitian Jannatun Nikmah, bahwa pergaulan bebas menjadi hal yang harus dihindari terutama pada kalangan remaja yang masih dalam menjadi jati diri. Remaja masih sangat labil,

⁵¹ Anthonius Palimbong, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako, *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 2, 2020, hlm. 196.

⁵² M. Syahrn Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal IAIN STS Jambi hlm. 100.

mudah sekali terpengaruh oleh bujukan dan ingin mencoba banyak hal baru yang belum tentu itu baik atau tidak.⁵³

Solusi yang dilakukan pihak madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Karangsari dalam menghadapi hambatan dalam menanamkan nilai karakter peserta didik yakni dengan mengadakan kerjasama antar pihak madrasah dengan orang tua. Hal ini dapat membantu perkembangan peserta didik untuk mempercepat tercapainya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Oleh karena itu, perlunya dukungan yang seimbang dari pihak-pihak yang berkaitan baik dari orang tua maupun pihak madrasah. Karena orang tua adalah tempat utama dan yang pertama dalam mendapatkan pembelajaran mengenai pedoman hidup, ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan, sedangkan pihak guru berperan sebagai pendukung dan ikut membantu dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik. Keduanya saling berkaitan dan mempunyai pengaruh besar dalam menanamkan karakter peserta didik yang lebih bermoral dan beretika.

Berdasarkan teori Helmawati dalam penelitian Almira Dewi menyatakan bahwa kerjasama orang tua dengan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan baik di madrasah maupun di lingkungan keluarga untuk mengantisipasi pergaulan dalam kehidupan masyarakat. Karena hal tersebut besar peranannya untuk penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.⁵⁴

Pemberian motivasi menjadi solusi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Huda Karangsari dalam mengatasi faktor penghambat menanamkan nilai-nilai karakter selama masa pandemi. Peserta didik lebih mementingkan bagaimana tanggungjawab seorang pelajar, apa saja tugas seorang pelajar dan selalu berusaha untuk menjadi pelajar yang tidak hanya pandai di semua mata pelajaran tetapi juga mempunyai sikap dan perilaku yang berkarakter baik, agar menjadi contoh baik bagi peserta didik lain.

⁵³ Jannatun Nikmah, Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah Pada Masa Pandemi: Studi Kasus di Desa Ngunut, *Sakina: Journal Of Family Studies*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 18.

⁵⁴ Almira Dewi, Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak, *Journal Of Education Research (JER)*, Vol. 1, No.1, 2022, hlm. 57.

Hal ini selaras dengan teori Nurmukham dalam penelitian bahwa pemberian motivasi alami merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi kendala di masa pandemi. Dengan pemberian motivasi kepada peserta didik akan dapat menggairahkan minat belajar peserta didik meskipun pembelajaran hanya dilakukan dengan sistem daring.⁵⁵



⁵⁵ Mudofir dan Syamsul Bakri, Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19, *Academia: Jurnal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 247.